ISSN 3123-2973
JURNAL PAJAK POPULIS
https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/populis
Volume 2 (1) 2026, 268 - 274

PENDAMPINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERBASIS AKUNTANSI BIAYA PADA UMKM JAWARA

Erliana[1], Husnul Khotimah[2], Arifin[3]
[1]Universitas Pamulang, [2] Universitas Pamulang, [3]Universitas Pamulang
Email: 02723@unpam.ac.id

Article History: Received on 24 Juni 2026, Revised on 10 Juli 2026, Published on 20 Juli 2026

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an essential role in supporting Indonesia's economic growth. However, many MSME owners still experience difficulties in determining the Cost of Goods Manufactured (COGM) due to limited understanding of cost accounting principles. As a result, selling prices are often determined based on estimation rather than actual production costs. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of Jawara Bojongsari MSME members in calculating production costs using cost accounting principles. The program consisted of observation, counseling, practical training, spreadsheet-based simulations, and intensive mentoring. The results indicated an improvement in participants' understanding of production cost classification, separation of personal and business finances, and systematic calculation of production costs. This program contributes to improving financial management practices, supporting appropriate pricing decisions, and enhancing the competitiveness of MSMEs.
***Keywords**: Cost of Goods Manufactured, Cost Accounting, MSMEs, Community Service, Financial Management.*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat karena rendahnya pemahaman mengenai akuntansi biaya. Kondisi tersebut menyebabkan harga jual produk sering kali ditetapkan berdasarkan perkiraan tanpa mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM Jawara Bojongsari dalam menghitung Harga Pokok Produksi berdasarkan konsep akuntansi biaya. Metode pelaksanaan meliputi observasi, penyuluhan, pelatihan, simulasi perhitungan HPP menggunakan lembar kerja sederhana, serta pendampingan secara langsung kepada peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai klasifikasi biaya produksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kemampuan menyusun perhitungan Harga Pokok Produksi secara lebih sistematis. Pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan sehingga pelaku UMKM memiliki dasar yang lebih akurat dalam menentukan harga jual produk dan meningkatkan daya saing usahanya.
Kata kunci :Harga Pokok Produksi, Akuntansi Biaya, UMKM, Pendampingan, Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengembangan ekonomi daerah. Agar mampu berkembang secara berkelanjutan, UMKM memerlukan tata kelola keuangan yang baik, salah satunya melalui penyusunan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat. Informasi mengenai HPP menjadi dasar dalam menentukan harga jual, menghitung laba

usaha, serta mengevaluasi efisiensi proses produksi (Rudianto, 2021).

Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa menghitung seluruh komponen biaya produksi. Kondisi tersebut menyebabkan laba usaha tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan berpotensi menurunkan daya saing usaha. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), pengelolaan biaya yang baik merupakan bagian penting dalam penyusunan laporan keuangan yang andal sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Hasil observasi yang dilakukan pada komunitas UMKM Jawara Bojongsari menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memahami konsep akuntansi biaya, khususnya dalam mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Selain itu, masih ditemukan praktik pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga menyulitkan proses penentuan biaya produksi dan harga jual produk.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang melaksanakan program pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi berbasis akuntansi biaya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam menghitung HPP secara sistematis sehingga mampu menentukan harga jual yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi usaha, dan memperkuat daya saing UMKM.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan cabang akuntansi yang berfungsi mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan menganalisis seluruh biaya yang timbul selama proses produksi maupun operasional perusahaan. Informasi biaya yang dihasilkan digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian biaya, penentuan harga jual, serta pengambilan keputusan manajerial. Menurut Mulyadi (2018), akuntansi biaya tidak hanya berperan dalam menghitung biaya produksi, tetapi juga menjadi alat pengendalian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.

Bagi pelaku UMKM, penerapan akuntansi biaya masih menjadi tantangan karena sebagian besar usaha masih menggunakan pencatatan sederhana serta belum mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi secara lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan informasi biaya menjadi kurang akurat sehingga berdampak pada penentuan harga jual dan laba usaha.

Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk hingga siap dipasarkan. Menurut Rudianto (2021), HPP terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen tersebut harus dihitung secara menyeluruh agar menghasilkan informasi biaya yang akurat.

Perhitungan HPP yang tepat akan membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual yang kompetitif, menghitung laba secara riil, serta mengevaluasi efisiensi proses produksi. Sebaliknya, apabila terdapat komponen biaya yang tidak diperhitungkan, maka harga jual berpotensi tidak mencerminkan biaya produksi sebenarnya sehingga dapat mengurangi keuntungan usaha..

Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pencatatan, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh aktivitas keuangan dalam suatu usaha. Menurut Brigham dan Houston (2019), pengelolaan keuangan yang baik bertujuan untuk menjaga keberlangsungan usaha melalui pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan yang akurat.

Dalam praktiknya, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala berupa pencampuran keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi yang belum sistematis,

serta rendahnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui kegiatan pendampingan menjadi salah satu strategi yang dapat memperbaiki kualitas tata kelola keuangan UMKM.

Pengembangan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dikembangkan sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi UMKM Jawara Bojongsari dalam menentukan Harga Pokok Produksi. Pendekatan yang digunakan adalah **participatory learning** melalui penyuluhan, pelatihan, simulasi perhitungan HPP, serta pendampingan secara langsung (*coaching and mentoring*). Pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam menghitung biaya produksi berdasarkan kondisi usaha masing-masing.

Melalui pendampingan tersebut diharapkan pelaku UMKM mampu menerapkan perhitungan Harga Pokok Produksi secara konsisten sehingga dapat menentukan harga jual yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi usaha, dan memperkuat daya saing produk di pasar.

Kerangka Pengembangan PKM

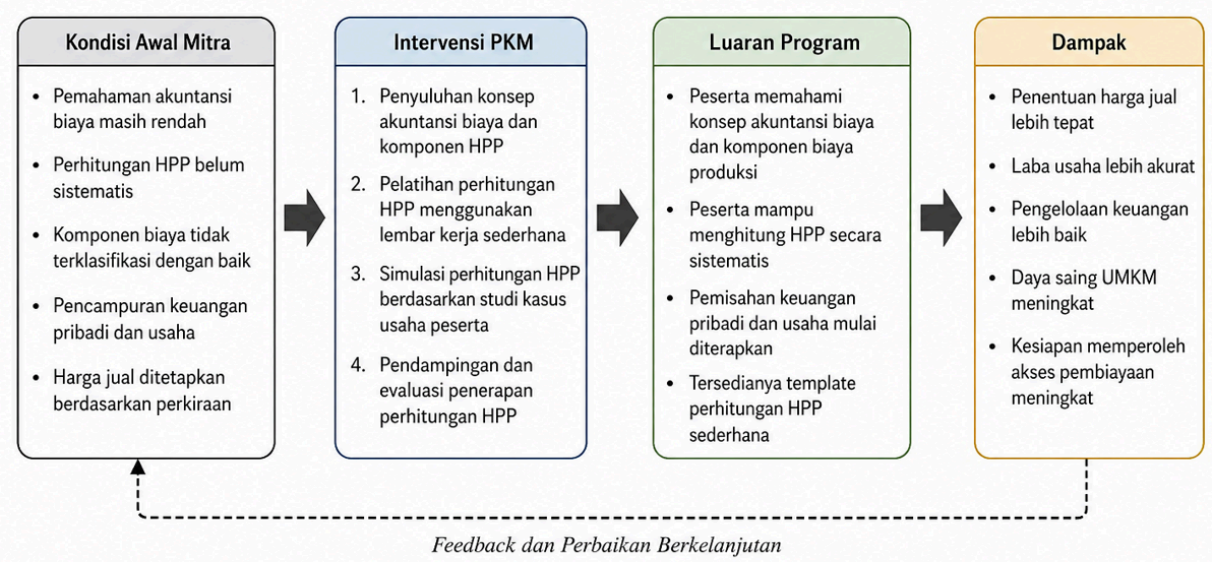

Gambar 1 Kerangka Pengambangan PKM

Model tersebut menunjukkan bahwa **rendahnya literasi akuntansi biaya** menjadi akar permasalahan yang menyebabkan ketidakakuratan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi. Melalui intervensi PKM berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dalam menghitung HPP sehingga dapat menetapkan harga jual secara tepat, mengelola keuangan dengan lebih baik, dan meningkatkan daya saing usahanya.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal **26 April 2026** di Komunitas **UMKM Jawara Bojongsari**, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. Mitra kegiatan merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di berbagai bidang usaha, seperti kuliner, fesyen, kerajinan, dan perdagangan. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) berdasarkan prinsip akuntansi biaya sehingga mampu menentukan harga jual secara lebih tepat dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan **Participatory Learning and Coaching**, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif melalui penyuluhan, pelatihan, simulasi, praktik langsung (*learning by doing*), dan pendampingan.

Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan perhitungan Harga Pokok Produksi sesuai karakteristik usaha yang dijalankan.

Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap, yaitu identifikasi permasalahan, penyuluhan materi, pelatihan dan simulasi perhitungan HPP, pendampingan implementasi, serta evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan terjadinya peningkatan kompetensi peserta dalam pengelolaan biaya produksi.

Gambar 1. Flowchart Tahapan Pelaksanaan Program PKM

HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari identifikasi kebutuhan mitra, penyuluhan materi, pelatihan, simulasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), hingga pendampingan penyusunan perhitungan biaya produksi. Kegiatan berlangsung secara interaktif dengan melibatkan pelaku UMKM yang tergabung dalam Komunitas Jawara Bojongsari sebagai peserta utama.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta masih menentukan harga jual berdasarkan perkiraan tanpa melakukan perhitungan biaya produksi secara menyeluruh. Komponen biaya seperti biaya tenaga kerja, biaya listrik, air, gas, penyusutan peralatan, dan biaya operasional lainnya belum diperhitungkan dalam penyusunan Harga Pokok Produksi. Selain itu, masih ditemukan praktik pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui biaya produksi dan keuntungan yang sebenarnya.

Pelaksanaan Pendampingan

Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep akuntansi biaya, klasifikasi biaya produksi, serta teknik perhitungan Harga Pokok Produksi sesuai prinsip akuntansi biaya. Selanjutnya, pada sesi simulasi, peserta didampingi menghitung HPP menggunakan data riil dari usaha masing-masing dengan memanfaatkan lembar kerja berbasis Microsoft Excel yang telah disiapkan oleh tim PKM.

Pendampingan yang dilakukan memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan peserta dalam menyusun perhitungan biaya produksi. Peserta mulai mampu mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead secara lebih sistematis. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya

melakukan pencatatan transaksi secara terpisah antara aktivitas usaha dan kebutuhan pribadi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat.

Gambar 2 Pelaksanaan penyuluhan

Hasil Pendampingan

Secara umum, luaran kegiatan PKM yang berhasil dicapai dapat disajikan pada Tabel 3..

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Program PKM

Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Penentuan harga jual masih berdasarkan perkiraan.	Harga jual mulai ditentukan berdasarkan perhitungan HPP.
Belum memahami komponen biaya produksi secara lengkap.	Mampu mengidentifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead.
Pencatatan keuangan masih sederhana.	Pencatatan biaya produksi menjadi lebih sistematis.
Keuangan pribadi dan usaha masih bercampur.	Peserta mulai memisahkan transaksi pribadi dan usaha.
Belum memiliki format perhitungan HPP.	Memiliki template perhitungan HPP berbasis Microsoft Excel.

Sumber: diolah 2026

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan konsep akuntansi biaya pada kegiatan usahanya. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memahami bahwa seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi harus diperhitungkan dalam penyusunan Harga Pokok Produksi. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mulai mampu mengklasifikasikan biaya berdasarkan kelompoknya sehingga menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat.

Peningkatan kompetensi tersebut menunjukkan bahwa metode **participatory learning** melalui penyuluhan, simulasi, dan **coaching and mentoring** efektif dalam meningkatkan kemampuan praktis peserta. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar secara langsung menggunakan data usahanya sendiri sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2018) yang

menyatakan bahwa penerapan akuntansi biaya tidak hanya bertujuan menghitung biaya produksi, tetapi juga menjadi alat pengendalian biaya dan dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Pendampingan juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Sebelumnya, sebagian besar peserta masih menggunakan satu sumber dana untuk berbagai kebutuhan sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Setelah pendampingan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi yang terpisah sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat. Kondisi ini mendukung penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang menekankan pentingnya penyajian informasi keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, perhitungan Harga Pokok Produksi yang lebih tepat juga memberikan manfaat strategis bagi pelaku UMKM dalam menentukan harga jual produk. Dengan mengetahui seluruh komponen biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, pelaku usaha dapat menetapkan harga jual yang lebih rasional, menjaga margin keuntungan, serta meningkatkan daya saing produk di pasar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rudianto (2021) yang menyatakan bahwa informasi biaya yang akurat merupakan dasar penting dalam proses penetapan harga jual dan evaluasi efisiensi usaha.

Keberhasilan program ini juga terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta melakukan praktik perhitungan menggunakan data usaha masing-masing. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan biaya produksi.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya perhitungan Harga Pokok Produksi berbasis akuntansi biaya. Hasil tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperkuat keberlanjutan dan daya saing UMKM di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi berbasis akuntansi biaya pada UMKM Jawara Bojongsari telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pelaku usaha. Melalui penyuluhan, pelatihan, simulasi, dan pendampingan, peserta mampu memahami komponen biaya produksi secara lebih komprehensif serta menyusun perhitungan Harga Pokok Produksi secara sistematis sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan dalam pengelolaan keuangan usaha melalui pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan biaya yang lebih terstruktur. Dengan demikian, program PKM diharapkan dapat mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperkuat daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Pelaku UMKM diharapkan menerapkan perhitungan Harga Pokok Produksi secara konsisten dalam setiap proses produksi serta melakukan pencatatan transaksi secara rutin agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan pemanfaatan aplikasi akuntansi digital sehingga pengelolaan keuangan UMKM dapat semakin efektif dan mendukung pengembangan usaha di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Erliana, E., Setiawan, A., & Linawati, N. (2025). Penguatan administrasi dan pengelolaan

keuangan UMKM dalam meningkatkan kesiapan pembiayaan formal. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 9(1), 45–56.
Hery. (2021). Analisis laporan keuangan. PT Grasindo.
Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntan Indonesia.
Kasmir. (2022). Analisis laporan keuangan (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
Mulyadi. (2018). Akuntansi biaya (5th ed.). UPP STIM YKPN.
Rudianto. (2021). Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis. Erlangga.
Sari, R., & Hidayat, T. (2023). Penggunaan rasio keuangan sebagai alat deteksi dini kesehatan usaha mikro dan kecil. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 11(3), 411–425.
Sudrajat, D. N., & Sembiring, E. E. (2023). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Beras Barokah. Indonesian Accounting Research Journal, 3(2), 139–147. https://doi.org/10.35313/iarj.v3i2.4895
Wardokhi, Fitri, E. N., & Zena. (2024). Edukasi dan optimalisasi sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan. Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia, 3(4), 164–170. https://doi.org/10.5281/zenodo.13133991
Wardokhi, & Halimah, I. (2023). Implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pelaku usaha UMKM pada Toko Asih Hijab Cantik (AHC). *Pro Bono: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1).
Wardokhi, Putra, R. E., & Zena. (2025). Pelatihan literasi pajak dalam meningkatkan kepatuhan pajak melalui edukasi perpajakan pada UMKM. *Jurnal Pajak Populis, 1*(1), 1–6.